

**KONSEP DAN STRATEGI PEKERJA MUSLIMAH
DALAM PENGASUHAN ANAK
DI KELURAHAN PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**EMA ROSITA
NIM: 03541417**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dr. Sekar Ayu Aryani M. Ag.
Nurussa'adah PSi, M. Si, PSi.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Rekomendasi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


N a m a : Ema Rosita
N I M : 03541417
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Konsep Dan Strategi Pekerja Muslimah Dalam Pengasuhan Anak Di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta**

Maka selaku Pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

ay
Pembimbing I


Dr. Sekar Ayu Aryani M. Ag.
NIP: 150232692

Pembimbing II


Nurussa'adah PSi, M. Si, PSi.
NIP: 150301493



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1285 /2008

Skripsi dengan judul : *KONSEP DAN STRATEGI PEKERJA MUSLIMAH
DALAM PENGASUHAN ANAK DI KELURAHAN
PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA*

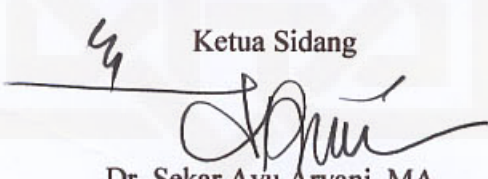
Diajukan oleh :

1. N a m a : Ema Rosita
2. N I M : 03541417
3. Program Sarjana Strata I Program Studi : SA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 22 Juli 2008 dengan nilai: 90 (A-) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

**TIM MUNAQASYAH :
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

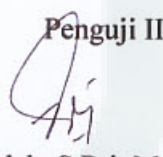
Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP: 150232692

Penguji I

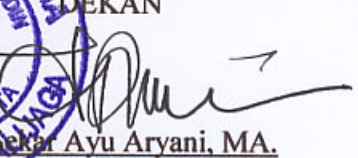

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP: 150 202 822

Penguji II


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150 298 987



Yogyakarta, 22 Juli 2008
DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 150 232 692

Motto

''Kita semua harus menerima kenyataan, tapi menerima kenyataan saja adalah pekerjaan orang yang tak mampu berkembang, karena manusia juga bisa membikin kenyataan-kenyataan baru. Kalau tak ada orang yang mau membikin kenyataan-kenyataan baru, maka kemajuan sebagai kata dalam makna sepatutnya dihancurkan dari kamus umat manusia''.

(Pramudya Ananta : Rumah Kaca)

''Kenikmatan terbesar dalam hidup adalah melakukan apa yang menurut orang lain tidak dapat Kita lakukan.''

(Walter Bagehot)

''Ada orang yang masuk ke dalam hidup kita dan berlalu dengan cepat. Ada orang yang tinggal beberapa lama dan meninggalkan jejak dalam hati kita. Dan diri kita pun takkan pernah sama seperti sebelumnya''.

(Anonim)

''Pernahkah kau berhenti dan merenung sejenak, di sela waktumu yang sibuk sesak? di permukaan mana kakimu menjejak? dan ke pelukan siapa kamu kan berpulang kelak?''.

(Lusita Bonita : Di Penghujung Tahun)



Persembahan

Kepada

Kedua orang tuaku
Terimakasih untuk segala dorongan, kasih sayang
dan perhatian yang tulus selama ini

Orang-orang yang selama ini ada di hatiku

ABSTRAK

Di era sekarang ini, kaum muslimah sudah banyak yang terjun di ranah publik, bekerja di luar rumah, termasuk muslimah di Purbayan. Desakan ekonomi keluarga dan keinginan untuk aktualisasi diri di luar rumah merupakan salah satu motivasi mereka untuk bekerja. Apalagi pemerintah mendorong kaum perempuan untuk ikut aktif dalam pembangunan meski tetap penekanannya bahwa peran perempuan adalah sebagai istri dan ibu. Dengan berubahnya peranan muslimah seperti ini, maka relasi sosial dengan suaminya dan keluarga juga berubah. Peran dan tanggung jawab, yang awalnya bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, termasuk mengasuh anak maka peranan tersebut harus bergeser ke luar. Sehingga peranan di dalam rumah otomatis berkurang. Bahkan peran ganda harus dijalani oleh muslimah ini. Berangkat dari pemikiran tersebut muncul permasalahan bagaimana konsep pengasuhan anak di kalangan muslimah pekerja di Purbayan serta bagaimana strategi mereka dalam menghadapi peran ganda?

Untuk mendapatkan jawabannya, penulis melakukan penelitian di kelurahan Purbayan, melalui penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data penulis peroleh dengan melakukan wawancara serta dari dokumen-dokumen lainnya. Data yang penulis peroleh kemudian dianalisis secara deskriptif analisis.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengasuhan anak di kalangan Pekerja Muslimah di Purbayan adalah proses mendidik dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses kedewasaan, hingga kepada pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pengasuhan anak di kalangan pekerja muslimah tetap dilakukan oleh ibu, dengan memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada untuk tetap berkomunikasi, berdialog dan mendengarkan permasalahan-permasalahan anak. Selain itu juga tetap membimbing anak, diantaranya dalam hal agama, etika, moral dan kebersihan.

Untuk mengatasi peran ganda yang harus dijalankan, pekerja muslimah membuka diri untuk menerima masukan-masukan dari luar yang bersifat membangun, bersikap fleksibel dan tidak kaku. Dengan demikian apa yang selama ini dirasakan sebagai beban ganda, dengan sharing, akan terasa lebih ringan.

Jadi dalam kesibukan seperti apa pun pekerja muslimah di Purbayan tetap melaksanakan perannya sebagai ibu untuk mengasuh dan mendidik anaknya serta melakukan tugas dan tanggung jawabnya di rumah. Meski harus memikul beban ganda namun dengan dukungan suami dan keluarga, beban tersebut terasa lebih ringan untuk dijalankan.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penelitian dan penulisan dengan judul “ *Konsep Dan Strategi Pekerja Muslimah Dalam Pengasuhan Anak Di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta*” dapat terselesaikan. Penulis benar-benar bersyukur karena telah beberapa kali hampir putus harapan untuk menyelesaikannya. Tentu saja banyak sekali tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga pengalaman ini memacu penulis untuk menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Upaya penulis dalam menyelesaikan tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang ikut mendukung dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan Bapak Penulis atas segala kasih sayang dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pembimbing I, yang memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Muzairi, MA. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin.
4. Ibu Nurussa'adah Psi, M.Si, Psi. Selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikiran

dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyerap dan menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
6. Mr Nur R. S, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan.
7. Ary Ema Pratiwi " semangatmu membuat ..." terima kasih ya...!!!
8. Sari, Masamah terima kasih telah menjadi sahabat penulis selama ini.
9. Teman-teman baik penulis : Syarief, Agus Hariyanto, A Ainur R, Dany terima kasih supportnya serta untuk segala kritikan dan sarannya selama ini.
10. Teman-teman SA terima kasih semuanya.
11. Masyarakat Kampung Purbayan Yogyakarta yang telah bersedia dalam memberikan informasi serta berperan aktif membantu penulis dalam skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi atas saran-saran serta dukungan yang telah diberikan dimana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingan penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT akan membalas amal kebaikan kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu atas terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. PROFIL PEKERJA MUSLIMAH DI KELURAHAN PURBAYAN..	26
A. Kondisi Geografi, Demografi Kelurahan Purbayan.....	26
B. Potret Pekerja Muslimah di Purbayan.....	28
1. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan keluarga.....	28

2. Aktivitas di Luar Rumah.....	33
BAB III. KONSEP PENGASUHAN ANAK DI KALANGAN PEKERJA MUSLIMAH DI KELURAHAN PURBAYAN.....	38
A. Pengasuhan Anak dalam Bidang Pendidikan Religi	40
1. Sosialisasi awal keagamaan terhadap anak	44
2. Pengembangan pendidikan keagamaan.....	42
B. Pengasuhan Anak dalam Bidang Etika dan Moral Anak.....	45
1. Etika makan dan minum.....	45
2. Etika berpakaian	47
3. Sopan santun terhadap orang tua	51
4. Kebersihan.....	54
C. Pengasuhan Anak dalam Bidang Pendidikan anak	54
1. Pendidikan formal.....	54
2. Sex education.....	55
D. Konsep Pengasuhan Anak Dalam Islam	57
BAB IV. STRATEGI PEKERJA MUSLIMAH DI KELURAHAN PURBAYAN DALAM MENJALANI PERAN GANDA.....	63
A. Peran Ganda Pekerja Muslimah	63
1. Peran sebagai istri	64
2. Peran sebagai ibu rumah tangga	67
3. Peran sebagai warga	68
4. Peran dalam masalah ekonomi keluarga	69
B. Problematika Pekerja Muslimah antara Hambatan dan Dukungan.....	72

1. Hambatan.....	72
2. Dukungan	75
C. Mensiasati Waktu antara Rumah Tangga dan Pekerjaan.....	77
D. Konsep Normatif Islam Tentang Muslimah Pekerja	79
BAB V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang rasional, yang senantiasa menghendaki kemajuan bagi umatnya. Kiprah Muhammad S.A.W dalam membangun peradaban umat manusia tidak diragukan lagi. Beliau adalah revolusioner sejati. Banyak kabar dari Allah SWT yang disampaikan oleh Muhammad SAW kepada manusia, baik dalam aqidah maupun kemasyarakatan. Hal itu menandakan betapa penting sebuah informasi dari mana pun dan oleh siapapun.

Era globalisasi sesungguhnya sebuah wajah dari era informasi. Era yang menampakkan gejalanya pada tahun 1960-an dan menegaskan bentuknya sekitar tahun 2000-an ini. Dalam abad informasi kebutuhan informasi sama pentingnya dengan kebutuhan makan dan minum. Karena produksi barang konsumsi telah mencapai tingkat variasi yang tinggi, maka persoalannya bukanlah apa tetapi yang mana yang akan dipakai. Pertanyaan itu tentu hanya dapat diselesaikan dengan informasi mengenai pilihan-pilihan tersebut. Semakin banyak, lengkap dan akurat informasi terhadap suatu pilihan, akan semakin populerlah pilihan tersebut dan sebaliknya.¹

Salah satu keuntungan perempuan di era globalisasi ini adalah keterwakilan diri oleh teknologi. Teknologi komunikasi dapat mempermudah

¹ Miranda Risang ayu, "Muslimah Di Era Globalisasi (Apa Yang Harus Diperbuat?)" dalam Dadang. S. Anshori, dkk (ed), *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) hlm. 117

mobilitas ide perempuan tanpa harus berpindah tempat (tanpa mobilitas fisik), sekaligus bisa menjadi hijab lain yang dapat menyaring pertemuan antara laki-laki dan perempuan.

Jaringan komunikasi inipun dapat dimanfaatkan oleh muslimah untuk menjadikan rumah dan keluarga sebagai pusat kehidupan masyarakat, yang di era industri cenderung memisahkan sektor domestik dan sektor publik. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk meniti karir tanpa harus keluar rumah. Prasaratnya adalah muslimah harus memiliki ilmu, kreativitas, dan kegigihan yang cukup untuk dapat menguasai berbagai peralatan canggih serta menangkap kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang dapat dihidupkan di rumah. Lalu bagaimana jika muslimah tidak memenuhi syarat itu, dan terpaksa harus berkarir di luar rumah karena tuntutan ekonomi yang mendesak?

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi perempuan dan feminisme, sikap dan peran perempuan mulai mengalami pergeseran. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik.² Sungguhpun peran dalam rumah tangga merupakan peran yang mulia.

Namun pada hakekatnya Islam pun sebenarnya tidak melarang perempuan/muslimah untuk bekerja di luar rumah. Bahkan menurut

² Baca Muhammad Asfar, "Wanita dan Politik Antara Karir dan Jabatan Suami", dalam *Prisma*, 5 Mei 1996.

Qardhawy perempuan bekerja kadang-kadang sunah, jika memang sangat membutuhkannya.³ Dalam hal terpaksa Islam membolehkan perempuan bekerja di luar rumah, tanpa harus meninggalkan perannya sebagai ibu⁴ kitab suci Alqur'an memberikan keterangan sangat jelas bahwa muslimah mempunyai status individualnya sendiri dan tidak diberlakukan sebagai pelengkap bagi ayah, suami atau saudara laki-laki mereka. Mereka mendapatkan hak-hak sebagai individu termasuk dalam hal akses ekonomi atau kerja.⁵

Akses perempuan dalam perekonomian rumah tangga adalah dalam bentuk pendapatan sebagai imbalan kerja, nafkah dari suami, harta-harta yang diperoleh selama perkawinan, warisan dari orang tua, mahar dan lain-lain. Dalam Islam, pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara normatif adalah menjadi tanggung jawab laki-laki. Demikian pula ditegaskan dalam UU perkawinan No 1 tahun 1974 bahwa suami wajib melindungi istri dan memberikan segala keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.⁶ Namun walaupun begitu, kebutuhan yang besar seperti sekarang ini perempuan tidak hanya mengandalkan dari suami. Bekerja merupakan salah satu usaha untuk meringankan beban suami.

³ Yusuf Al Qardhawy, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, Moh. Suri Sudahri.A, Entin Rani'ah Ramelan (terjemahan) (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), hlm 239

⁴ Abu Abdillah Al Mansur, *Wanita Dalam Alqur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1986), hlm. 29

⁵ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* (Yogyakarta: LSPPA, 2002), hlm 203

⁶ Anita Rahman, "Akses Dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga", dalam Dadang S.Anshori, (ed), *Membicarakan Feminisme,...*, 1997, hlm. 185

Keterlibatan istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sesuai kemampuan sangat dihargai oleh Islam. Islam memberikan nilai baik bagi muslimah/istri yang dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Memberi nafkah suami yang berada dalam kesusahan, atau tidak mempunyai mata pencaharian termasuk perbuatan yang sangat baik.⁷

Agama sejatinya tidak melarang perempuan untuk berperan langsung dalam kehidupan kemasyarakatan, asalkan realisasi peran tersebut ditata berdasarkan agama serta selalu didasarkan pada adanya perbedaan orientasi antara laki-laki dan perempuan.

Kecenderungan yang terjadi saat ini sudah mulai terlihat bahwa kontribusi perempuan muslimah dalam menunjang ekonomi keluarga cukup besar. Hal tersebut karena sudah semakin banyak perempuan yang memasuki dunia kerja di luar rumah. Bagi perempuan yang sudah berkeluarga pada umumnya pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, karena semakin meningkatnya kebutuhan seiring kemajuan teknologi serta mengglobalnya arus modernisasi.

Banyaknya perempuan muslim yang karena tuntutan ekonomi, aktif dan produktif di luar rumah tangganya, tentunya juga membawa konsekuensi baru bagi perempuan atau istri itu sendiri. Selain urusan kerjanya, perempuan yang kerja juga masih harus berkewajiban mengurus rumah tangga. Konsekuensi akibat eksistensi perempuan karir itu dikenal dengan istilah peran ganda.

⁷ Baca Huzaemah, T, "Konsep Wanita Menurut Alqur'an, Sunah, dan Fikih. Dalam Wanita Islam Indonesia " dalam *Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: INIS, 1993), hlm. 8-15

Peran istri dalam rumah tangga minimal dikategorikan tiga hal, sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat. Peran istri bukanlah peran yang mudah, bukan hanya memainkan sebagai kekasih suami, tetapi hendaknya pada situasi-situasi tertentu ia mampu berlaku sebagai ibu, sahabat, bahkan pelindung suami.

Peranan sebagai ibu, ia bertugas mendidik anak yang merupakan amanah dari Allah SWT. Keberhasilan mendidik anak dari seorang ibu bukan diukur oleh tercapainya titel yang tinggi, bukan pula oleh kekayaan banyak dan jabatan yang tinggi. Keberhasilan yang hakiki adalah berhasilnya anak-anak dalam mendapatkan keselamatan di akherat kelak. Ini bukan berarti bahwa bekal di dunia tidak penting. Tapi bekal akherat yang lebih utama.⁸ Islam telah memperkokoh wasiatnya, agar orang Islam menghormati sang Ibu, sebagai dasar-dasar dari keutamaan, sebagaimana jika Islam menjadikan haknya lebih besar dari hak seorang ayah.⁹

Syariat memberi kelonggaran pada istri untuk ikut berjuang di tengah masyarakat, bekerja atau bergelandang di luar rumah dengan syarat tugas utama sebagai istri dan ibu tidak diabaikan. Islam memperbolehkan perempuan muslim bekerja, selama pekerjaannya itu sesuai dengan tabiat, spesialisasi dan kemampuannya serta tidak merusak sifat keperempuanannya.¹⁰

⁸ Gina Puspita, "Menghadapi Peran Ganda Wanita", dalam Dadang S. Anshori (ed), *Membincangkan Feminisme, ...*, 1997, hlm. 202-203

⁹ Baca Yusuf Al Qardhawy, *Ruang Lingkup Aktivitas, ...*, 1996, hlm. 103

¹⁰ *Ibid*, hlm 239

Padahal jelas bahwa peran ibu dalam pengasuhan anak sangat dibutuhkan. Dengan segala sifat yang melekat pada ibu, sangat baik bagi kelangsungan pertumbuhan anak-anak. Sikap, penampilan dan kelembutan yang dimiliki perempuan mampu menumbuhkan rasa senang, tenang dan aman pada anak-anaknya. Pengasuhan anak harus dijalani perempuan yang memiliki hubungan lebih dekat dengan anak-anaknya. Menurut medis, ibu dan anak memiliki kontak batin sejak dalam kandungan.¹¹

Tugas pokok seorang ibu memang di rumah, memberi perhatian pada suami dan anak-anaknya. Karena kelak dia akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Bahkan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban dari masing-masing yang dipimpinnya, baik sebagai suami, istri dan individu.

Fenomena saat ini semakin merambah dan nyaris membudayanya pekerjaan ibu diserahkan kepada orang lain. Misalnya pengasuhan anak tidak dilakukan oleh ibu kandungnya. Padahal fungsi dan keutamaan kerja di rumah bagi seorang ibu berdampak pada anak dan suaminya. Hubungan mereka bertambah dekat sebab semua terkonsentrasi pada keluarga, semua jadi rindu pulang ke rumah. Kenyataan ini akan menjadi teladan jika anak sudah berumah tangga kelak.¹²

Peran ganda yang harus dilakoni mau tidak mau membawa permasalahan baru bagi perempuan atau istri. Dapatkah perempuan menjalani

¹¹ Ibnu Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1993), hlm. 93

¹² Nibras OR Salim, "Bila Tiang Tonggak Mulai Goyah", dalam Dadang S. Anshori (ed), *Membincangkan Feminisme....*,1997, hlm 207

atau menikmati peran gandanya dan bukannya menjadi beban ganda? Akankah ini menjadi masalah besar bagi perempuan itu sendiri atau keluarga (suami dan anak-anaknya)? Akankah dengan adanya problema ini perempuan atau istri kemudian dilarang dan dibatasi akses ke luarnya? Mungkinkah ada jalan adil dalam penyelesaian masalah ini.

Karir di luar rumah sedikit atau banyak tentu saja berpengaruh terhadap proses kelangsungan kehidupan rumah tangga. Karena dengan kegiatan yang mereka lakukan di luar rumah, berarti mereka telah meninggalkan separuh waktu di dalam keluarga untuk karir yang mereka geluti. Relasi sosial dengan suami dan anggota keluarga lainnya pun berubah. Sementara nilai-nilai yang mengatur relasi tersebut tak pernah berubah, sehingga menimbulkan berbagai ketegangan di antara keduanya. Tak jarang juga menimbulkan kesalahpahaman dengan suami dan keluarga. Termasuk dalam masalah pengasuhan anak, mau tidak mau akan terdistorsi oleh waktu kerja.

Perlu disadari bahwa peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam keluarga tergantung pada kebutuhan dan kesepakatan keduanya. Apalagi jika diingat bahwa dalam kenyataannya telah banyak kaum perempuan yang mencari nafkah di luar rumah, bahkan menjadi kepala rumah keluarga. Perlu disadari pula bahwa fungsi keibuan (*mothering*) kaum perempuan ini, yang sering juga disebut sebagai fungsi kodrati dan merupakan tugas mulia seorang perempuan, kerap kali dijadikan alat suatu golongan/kelas untuk menindas. Peran perempuan sebagai ibu atau istri tidak saja digunakan

untuk melahirkan diskriminasi dalam hal upah, rekrutmen dan promosi tetapi juga telah digunakan oleh kapitalis sebagai basis menyusun strategi untuk memeras buruh.¹³

Jadi sebenarnya permasalahan tentang bekerjanya ibu-ibu di luar rumah tidak perlu dibesar-besarkan. Namun butuh pembicaraan secara *fair* mengenai kesepakatan-kesepakatan suami-istri dalam urusan rumah tangga. Bagaimanapun akses perempuan di dunia kerja sangat berperan baik bagi keluarga, masyarakat maupun pembangunan bangsa.

Dalam penelitian ini, penulis ingin sekali mengangkat fenomena yang terjadi di Kelurahan Purbayan. Penulis memilih wilayah Purbayan karena di kawasan ini merupakan wilayah yang sangat dekat dengan tradisi kerajaan yang masih sangat kental dengan pemikiran bahwa perempuan merupakan “konco wingking”, di sisi lain wilayah Purbayan juga merupakan basis salah satu organisasi islam terbesar yang berpikiran kalau perempuan boleh keluar publik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah ini. Banyak ibu rumah tangga di sana, yang selain menjadi ibu rumah tangga juga merangkap berkarir di luar rumah. Belum tahu pasti kenapa perempuan muslim yang sudah berumah tangga di Kelurahan Purbayan banyak yang bekerja. Entah karena desakan ekonomi atau alasan untuk aktualisasi diri. Banyak ibu-ibu yang memasuki dunia pendidikan dan dunia kerja tanpa hambatan. Kecenderungan ini semakin meningkat, apalagi sejak

¹³ *Ibid*, hlm 215

pemerintah mendorong kaum perempuan untuk ikut aktif dalam pembangunan.

Berangkat dari permasalahan itu penelitian ini ingin mengungkap berbagai kemungkinan permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi aktifnya ibu-ibu di dunia kerja bagi diri, anak maupun keluarga khususnya mengenai bagaimana sistem pengasuhan anak-anak mereka selepas mereka aktif di luar rumah. Ketergantungan manusia pada masa kanak-kanak pada orang tuanya terutama ibu adalah suatu kenyataan yang menunjukkan dirinya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa berkembang menuju kehidupan yang mandiri. Selain itu hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi proses perkembangan seorang anak.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, wawasan dan pemahaman secara komprehensif tentang bagaimana perempuan khususnya ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah dalam mengatur urusan kerja, rumah tangga dan anak. Tentu saja didasarkan dari berbagai sudut pandang sehingga akan memberikan wacana dan pemahaman secara adil, baik bagi perempuan itu sendiri, keluarga dan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk

membahas hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pokok persoalannya adalah:

1. Bagaimana konsep pengasuhan anak di kalangan pekerja muslimah di kelurahan Purbayan?
2. Bagaimana strategi pekerja muslimah di kelurahan Purbayan dalam menjalani peran ganda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tulisan ini bertujuan:

1. Mengetahui konsep pekerja muslimah di kelurahan Purbayan dalam mengasuh anak.
2. Mengetahui strategi pekerja muslimah di kelurahan Purbayan dalam menjalani peran ganda.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bisa dimanfaatkan bagi:

1. Pengembangan studi Sosiologi Agama terutama dalam pengembangan teori-teori sosiologi dan penerapannya ke depan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak pemerhati sosial keagamaan, mahasiswa studi sosiologi agama dan masyarakat pada umumnya, mengenai pandangan agama dan realitas sosial terhadap muslimah yang berkarir di luar rumah.
3. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap perempuan muslim yang berkarir di luar rumah dalam pengalokasian waktu antara kerja dan tugas

rumah tangga terutama tanggung jawab terhadap anak-anaknya, sehingga kewajiban dan tanggung jawab keduanya (kerja dan rumah tangga) berjalan harmonis.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa tulisan yang telah mengangkat persoalan muslimah dan karir. Di antaranya adalah:

Buku yang ditulis oleh Abdullah A Jawas yang diedit oleh Asmawi dengan judul "*Dilema Wanita Karir: Menuju Keluarga Sakinah*" (1996). Dalam buku ini dibahas mengenai banyaknya persoalan wanita karir dalam hubungannya dengan keluarga. Wanita karir harus memposisikan diri secara proporsional, sehingga pekerjaannya dapat berjalan dengan baik, namun juga tetap menjaga tugas di rumah tangganya sehingga tercipta keluarga yang sakinah.

Buku yang dikarang oleh Maisar Binti Yasin dengan judul "*Wanita Karir dalam Perbincangan*" (1997). Dalam buku ini diperdebatkan persoalan tentang wanita karir, antara yang membolehkan, yang tidak membolehkan serta batasan-batasan yang harus dilakukan oleh wanita karir. Sebagian yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah dengan memberikan ketentuan-ketentuan tertentu bagi mereka. Salah satunya adalah dalam hal berpakaian, serta tidak melupakan tanggung jawabnya di rumah.

Buku karya Yusuf Al Qardhawi "*Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*" (1996). Buku ini membahas aktifitas wanita sebagai manusia,

sebagai wanita, sebagai ibu, sebagai anak, sebagai istri dan sebagai anggota masyarakat. Sebagai ibu, muslimah harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Pembahasan mengenai aktifitas muslimah di buku ini sangat luas namun kurang memfokuskan pembahasan.

Tulisan selanjutnya adalah buku karya Sitoresmi Prabuningrat, "*Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*" yang membahas bahwa sosok muslimah yang patut dijadikan teladan, harus memiliki kepribadian yang baik, bisa memposisikan diri di tengah modernitas, harus bisa berperanan dalam dakwah meskipun dalam skala kecil.

Berikutnya adalah skripsi dari saudara Kundarti Trihandayani, Mahasiswi Ushuluddin dengan judul "*Wanita Karir Dalam Pandangan Islam (Suatu Kajian Etika)*" (2000). Islam membolehkan wanita untuk bekerja di luar rumah dengan syarat tidak mengabaikan tugas-tugasnya dalam rumah tangga baik terhadap suami maupun anak-anak. Sedangkan skripsi ini lebih mengangkat peran wanita karir dalam pengasuhan anak.

Hasil penelitian berikutnya adalah "*Peranan Wanita Dalam Islam (studi tentang Wanita karir dan Pendidikan anak)*" tulisan Juwariyah Dahlan (1987). Tulisan ini membahas peran wanita terhadap pendidikan anak menempati tempat utama. Bagi wanita karir, otomatis peran ini akan berkurang oleh aktifitas pekerjaannya.

Karya selanjutnya berjudul "*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak oleh Wanita Karir, Di Desa Argo Mulya, Kecamatan Cangkringan Sleman*" skripsi dari Siska Sartika fakultas Tarbiyah (2005). Skripsi ini

membahas peran wanita karir dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya, banyak hambatan yang harus dihadapi oleh wanita karir terutama oleh kesibukannya dalam bekerja.

Itulah beberapa tulisan mengenai wanita karir, namun sebagian besar dari tulisan tersebut belum membahas persoalan peran wanita karir dalam pengasuhan anak secara luas, baik dalam pendidikan, pendampingan permasalahan, pembelajaran, dan sosialisasi keagamaan. Sedangkan dalam skripsi ini membahas pekerja muslimah dengan lebih mefokuskan pada masalah peran pengasuhan anak secara lebih luas.

E. Kerangka Teoritik

Untuk lebih menjelaskan maksud dan sasaran penelitian ini, sebelumnya perlu kiranya penulis mendefinisikan beberapa kata dalam judul yang penulis ajukan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, “konsep” diartikan ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa yang nyata.¹⁴ “Strategi” diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ “Pekerja” diartikan sebagai orang yang bekerja dengan memperoleh penghasilan, sedangkan “muslimah” adalah wanita muslim. Kata “pengasuhan” berasal dari kata “asuh” yang berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu dan melatih anak kecil. Jadi “pengasuhan” merupakan proses, cara perbuatan mengasuh, menjaga,

¹⁴ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer ed. 1* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm 764

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 859

merawat, mendidik, membimbing anak¹⁶. Anak sendiri artinya manusia yang masih kecil.¹⁷

Jadi yang dimaksud dari judul “Konsep Dan Strategi Pekerja Muslimah Dalam Pengasuhan Anak” adalah ide dari Pekerja Muslimah Purbayan mengenai pengasuhan anak yang diabstrakkan dan bagaimana pekerja muslimah merencanakan kedua peran antara pengasuhan dan pekerjaan. Pengasuhan dalam hal ini meliputi mendidik, menjaga, merawat dalam hal etika, makan, minum, sopan santun terhadap orang tua dan orang lain, kebersihan, pergaulan, sex education, ibadah, bekerja, berpakaian, dan belajar.

Pengasuhan dan pengajaran bagi anak-anak sehingga mencapai tingkat kedewasaan yang optimal, dalam Islam dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Namun secara umum di masyarakat Islam lebih dikenal dengan istilah pengasuhan anak.¹⁸ Pengasuhan anak dalam Islam mencakup dua aspek yaitu religi (agama) dan rasio (akal). Hal itu berarti bahwa dalam mendidik anak agar senantiasa memperhatikan aspek iman dan moral agama sebagai landasan tingkah laku, serta aspek ilmu dan teknologi secara seimbang.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

¹⁶ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ed.3 (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm. 73

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

¹⁸ Fuaddudin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Islam dan Jender, 1999), hlm 16

Artinya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al Mujadillah: 11)¹⁹

Berdasar ayat di atas, maka konsep pengasuhan Islam tersebut diharapkan akan memberikan bekal iman dan akal bagi anak sehingga memperoleh derajat yang lebih tinggi. “Diangkat beberapa derajat” mengandung makna terbukanya struktur sosial bagi seseorang untuk melakukan mobilitas vertikal karena yang bersangkutan memiliki persyaratan yang diperlukan yaitu komitmen etika dan moral (iman), dan penguasaan iptek.²⁰

Selain itu menurut Casmini, pengasuhan anak juga mencakup pembentukan kecerdasan dalam emosinya. Emosi di sini menurut Casmini ditujukan untuk membentuk akhlak.²¹

Islam menekankan bahwa pendidikan atau pengasuhan terhadap anak haruslah adil antara anak laki-laki dan perempuan. Perlakuan adil terhadap anak-anak dalam pendidikan, berarti terbukanya kesempatan anak mendialogkan jenis dan program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi masing-masing.

Nabi Muhammad saw pernah menekankan dalam hadistnya yang berarti:

¹⁹ *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: J. Art, Bandung, 1990), hlm 434.

²⁰ Fuaddudin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Islam dan Jender, 1999), hlm 17

²¹ Casmini, *Emotional Parenting, Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan dan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 3-4

“Kewajiban orang tua terhadap anak (laki-laki atau perempuan) adalah memberi nama yang baik, mengajarkan sopan santun (etika atau akhlaq), mengajari mereka menulis (iptek), berenang dan memanah, memberikan nafkah yang baik dan mengawinkannya bila saatnya tiba”. (H.R. Thabrani).

Dalam pengertian ini, pengasuhan bidang pendidikan yang dimaksud tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di masyarakat, baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Keluarga merupakan elemen sosial pertama dan utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang, dan berinteraksi.²² Fungsi keluarga dalam hubungan ini adalah bagaimana mengembangkan peranan orang tua (ayah, ibu) dalam upaya membentuk kepribadian anak, mengembangkan potensi akademik melalui akal (rasio), potensi religius dan moral. Kedekatan orang tua atau anak memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukannya. Pentingnya pendidikan orang tua kepada anak-anak seringkali digambarkan oleh Nabi bukan hanya dalam konteks keteladanan dan kasih sayang (akhlaq dan moral) namun juga rasio.²³

Pengasuhan (*Parenting*) tidak hanya sebatas bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dengan baik, akan tetapi lebih kepada bagaimana orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam menuju proses kedewasaan. Bahkan kepada upaya pembentukan norma-norma yang dikehendaki masyarakat umum.²⁴ Pengasuhan yang

²² Casmini, *Emotional Parenting, Dasar-Dasar Pengasuhan...*, hlm. 1

²³ Fuaddudin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam...*, hlm 20

²⁴ Casmini, *Emotional Parenting, Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan...*, hlm 1

dimaksud meliputi beberapa aspek antara lain: Pengasuhan Anak dalam Bidang Pendidikan Religi meliputi, sosialisasi awal keagamaan terhadap anak, pengembangan pendidikan keagamaan; pengasuhan anak dalam bidang etika dan moral anak meliputi etika makan dan minum, etika berpakaian, sopan santun terhadap orang tua, dan kebersihan; pengasuhan anak dalam bidang pendidikan anak meliputi, pendidikan formal, sex education.

Hadist Nabi SAW yang artinya:

“Ajarkanlah kebaikan (etika dan moral) kepada anak-anak kamu dan keluargamu dan didiklah mereka (pendidikan/olah pikir)”
(HR. Abdurr Razaq dan Sa'id Ibnu Mansur)

Di samping itu Nabi sendiri menggambarkan bagaimana penting dan mulianya pengasuhan dan pendidikan anak melalui sabdanya:

“Kiranya lebih baik bagi kalian mendidik anak-anaknya daripada bersedekah tiap hari satu Sha’.” (HR. Turmudzi).

Hadist ini menekankan bahwa tugas mengasuh anak itu sangatlah mulia dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu). Namun yang paling umum dalam masyarakat, bahwa apa yang dimaksud pengasuhan atau pendidikan dalam keluarga adalah pengasuhan atau pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Sementara seorang ayah dibebani tugas-tugas lain yang kurang berhubungan langsung dengan pengasuhan anak. Buku-buku Islam tentang pendidikan keluarga pun pada umumnya menyebut proses pengasuhan atau pendidikan anak dalam keluarga dengan menekankan peran-peran ibu ketika mengandung, menyusui, dan membelai kasih sayang. Proses itu seolah-olah membebaskan seorang ayah dari tugas

mengasuh anaknya, kecuali menyediakan dukungan dan fasilitas yang diperlukan.²⁵

Kedekatan ibu dengan anaknya terutama pada masa bayi adalah sesuatu yang alamiah, yang dimulai sejak proses reproduksi sampai dengan penyusuan dan pemeliharaan bayi. Sedangkan bagaimana proses pengasuhan dan pendidikan anak pada dasarnya adalah budaya, yang bentuknya tidak terikat antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pada suatu keluarga tertentu boleh jadi peranan ibu sangat dominan karena pola pembagian kerja yang terjadi antara ayah dan ibu di lapangan mengharuskan posisinya seperti itu atau sebaliknya. Hal kedua ini boleh jadi dikarenakan ibu bekerja di luar rumah.

Dari pemikiran di atas, berarti seorang ayah dan ibu mempunyai peran masing-masing tergantung dari posisi dan kondisi yang melingkupinya. Namun pada umumnya di masyarakat kita, peran seorang ibu lebih dominan dalam sebuah keluarga, terutama pada pengasuhan anak. Hal ini sudah menjadi sebuah keteraturan hampir di setiap keluarga. Namun jika seorang ibu sibuk bekerja di luar rumah, maka peran ibu ini akankah terganggu? Hal ini menarik untuk diteliti.

Untuk itulah penulis menggunakan teori fungsionalisme strukturalisme (**Robert. K. Merton, 1957**), yang berkaitan dengan peran dan status (dalam Paul. B. Horton, Chester L. Hunt ,1987) untuk mendekati permasalahan ini. Status/kedudukan merupakan posisi seseorang dalam suatu kelompok atau

²⁵ *Ibid*, hlm. 21

posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu.

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, manifest dan keseimbangan (*equilibrium*).

Setiap individu tidak hanya mempunyai satu peran, namun mempunyai sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok. Teori fungsionalisme struktural ini menekankan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem dinamis yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan satu sama lain. Semua sub sistem itu mempunyai konsekuensi bagi yang lainnya dan juga bagi sistem secara keseluruhan. Teori ini berguna untuk menelusuri apakah dengan adanya ibu bekerja di luar rumah berpengaruh terhadap terjadinya *disorganisasi keluarga*. Peran ganda, intensitas, dan pola pengasuhan anak dalam keluarga merupakan kajian sosiologi keluarga.

Keluarga dianggap sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari subsistem yang berstruktur yaitu ayah, ibu dan anak. Masing-masing mempunyai peran sesuai statusnya. Seorang istri misalnya adalah juga seorang anak perempuan, seorang tetangga, ibu, warga, pekerja dan lain-lain. Jadi perangkat perannya meliputi suatu konstelasi berbagai peran yang saling berkaitan, yang beberapa di antaranya memerlukan bentuk penyesuaian yang drastis. Jika peran ini tidak terpenuhi maka akan terjadi fungsi laten dalam keluarga yaitu fungsi

yang tidak diharapkan dalam keluarga dan terjadi disorganisasi dalam keluarga.

Bagi istri yang bekerja di luar rumah, fungsi manifestnya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi fungsi latennya adalah terjadinya disfungsi ibu rumah tangga dalam menjalankan tugasnya dalam keluarga. Fungsi manifest ibu yang bekerja di luar rumah bagi anak adalah terpenuhinya kebutuhan anak selama ibu melakukan peran ganda. Kalau yang diharapkan dalam keluarga dari ibu tidak terlaksana maka akan terjadi disorganisasi keluarga. Dengan demikian, berkurangnya waktu pengasuhan anak oleh ibu rumah tangga yang berperan ganda memungkinkan rendahnya intensitas pengasuhan anak, sehingga terjadi perubahan pola, peran serta fungsi pada pengasuhan anak.

Melalui teori tersebut, penulis akan menganalisis mengenai peran pekerja muslimah dalam pengasuhan anak serta untuk menjelaskan perangkat peran pekerja muslimah dalam kedudukannya sebagai istri, ibu sekaligus pekerja. Selain itu juga dibahas peran pekerja muslimah dalam kedudukan lainnya seperti sebagai warga, nyonya rumah, serta ibu rumah tangga serta berbagai akibat yang ditimbulkan dari peran ganda yang dialami pekerja muslimah terutama yang sudah menikah. Teori ini penulis harapkan mampu menyajikan pembahasan tentang judul penulisan ini secara jelas dan mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan meneliti masalah pekerja muslimah terutama yang sudah berkeluarga atau menikah, hukum dan perannya dalam pengasuhan anak-anaknya di Kelurahan Purbayan, Kota Gede Yogyakarta yang bersifat kualitatif, yang sedikit dipadukan dengan kuantitatif untuk data tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi keluarga yang mengungkap bagaimana konsep pengasuhan anak serta problematikanya, pandangan Islam dan masyarakat terhadap perempuan karir, bagaimana strategi dalam menghadapi peran ganda perempuan karir.

2. Sumber data.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh pekerja muslimah yang sudah berkeluarga atau menikah, yang menekuni pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangganya dan bertempat tinggal di Kelurahan Purbayan, Kota Gede, Yogyakarta.

3. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Dari segi terminologis interview mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun atau mencari data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan/tanya jawab secara lisan dan bertatap muka

dengan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang diperlukan, dalam hal ini adalah perempuan muslim yang telah menikah dan menekuni suatu bidang pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangganya dan berada di wilayah kelurahan Purbayan²⁶ Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, dan irama interview diserahkan kepada kebijakan interviewer.²⁷ Sehingga akan memungkinkan adanya dinamika pertanyaan yang diajukan.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya untuk hal-hal yang ia ketahui.²⁸ Dalam hal ini, wawancara sebagai metode pokok yang digunakan, sedangkan angket diberikan kepada sejumlah pekerja muslimah yang sudah berkeluarga di kelurahan Purbayan, untuk menambah data.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan penulis mencoba melihat data lain seperti buku-buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya .

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IFFA, 1998) hlm 54

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980) hlm. 206

²⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian cet.3* (Bandung: Alfabeta., 2000), hlm. 140

4. Instrumen penelitian.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.²⁹ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan mendasarkan pada alat bantu atau instrumen berupa sejumlah pertanyaan sebagai pedoman (*interview guide*) mengenai hal-hal berikut:

- a. Latar belakang kehidupan pekerja muslimah (sosial, ekonomi, pendidikan dan keluarga).
- b. Latar belakang keagamaan.
- c. Pemahamannya tentang agama seperti peran istri, ibu, batas-batas terhadap wanita.
- d. Faktor-faktor penyebab bekerja.
- e. Pendapat masyarakat dan keluarga tentang pekerja muslimah.
- f. Pandangan agama tentang konsep pekerja muslimah.
- g. Relasi sosial antara pekerja muslimah dengan suami.
- h. Relasi dan kiprah pekerja muslimah dalam masyarakat sekitar.
- i. Alokasi waktu kerja dan rumah tangga.
- j. Akses ekonomi terhadap keluarga.
- k. Konsep pekerja muslimah dalam sosialisasi keagamaan terhadap anak.
- l. Konsep pekerja muslimah dalam pendampingan pendidikan dan pembelajaran anak.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienka Cipta, 1998), hlm. 137

- m. Konsep pekerja muslimah dalam pendampingan permasalahan anak.
 - n. Pengawasan dan pengembangan sikap, mental dan perkembangan psikis anak.
 - o. Hambatan dan dukungan dalam karir dan pengasuhan anak.
5. Teknik analisis data

Teknik analisis adalah proses menyusun data agar dapat menafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Dalam hal ini adalah data yang penulis peroleh kemudian disusun dan ditafsirkan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Mereduksi data: memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan unitisasi: menyusun data yang telah disederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan, relevan atau tidak dengan pembahasan mengenai peran pekerja muslimah dalam pengasuhan anak. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis mengadakan analisis terhadap data tersebut, sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskriptif.

³⁰ Dadang Kahmad, *Metodologi Penulisan agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm. 103

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian ini yang kemudian ditarik beberapa rumusan masalah, diungkapkan juga tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang merupakan beberapa penelitian/buku yang pernah membahas masalah yang serupa, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Kelurahan Purbayan, Ibu-ibu pekerja di Purbayan, latar belakang keluarga (sosial, ekonomi), sekilas tentang aktifitas mereka di luar, Pandangan dan sikap keluarga terhadap karir ibu rumah tangga.

Bab III. Membahas Konsep pengasuhan dan pendidikan anak oleh pekerja muslimah. Selain itu juga dibahas konsep normatif agama islam dalam pengasuhan anak.

Bab IV. Membahas peran perempuan, karir dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam Islam. Pandangan dan konsep Islam tentang pengasuhan anak dan penafkahan keluarga. Selain itu juga dibahas problematika pengasuhan anak, antara hambatan dan dukungan.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis jabarkan, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konsep Pengasuhan anak di kalangan pekerja muslimah di Kelurahan Purbayan adalah proses mendidik dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses kedewasaan, hingga kepada pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pengasuhan ini meliputi memberikan pendidikan agama, etika dan moral, pendidikan anak. Selain itu juga diberikan pendidikan seks yang disesuaikan dengan usia anak. Pengasuhan anak di kalangan muslimah pekerja di Purbayan bukan semata-mata tanggung jawab ibu, namun juga menjadi tanggung jawab bersama. Meskipun pada umumnya tanggung jawab ini dibebankan pada ibu.

Konsep Pengasuhan dalam Islam dimaksudkan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi Islam dari aspek jasmani, akal, dan rohani. Anak

dipersiapkan untuk dapat menjadi bagian masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun umat manusia secara luas.

2. Strategi Pekerja Muslimah di Kelurahan Purbayan dalam menjalani peran ganda yaitu bersama suami membuka diri, bersikap fleksibel dan tidak kaku dalam menerima masukan-masukan dari luar, sehingga apa yang selama ini dianggap sebagai beban, menjadi lebih ringan dirasakannya karena ada teman untuk diajak diskusi dan bekerja sama menyelesaikan beban ganda tersebut. Selain itu mereka memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, untuk bisa berkomunikasi, berdialog dan mendengarkan segala keluh kesah keluarga serta menyelesaikan tugas rumah tangga dimana ada waktu dan kesempatan meskipun hanya beberapa saat. Bersama suami memberikan kesadaran pada seluruh anggota keluarga bahwa mengurus rumah tangga merupakan pekerjaan setiap anggota keluarga, bukan hanya sebagai tanggung jawab ibu atau istri.

B. Saran-saran

1. Penelitian mengenai pengasuhan anak bukan merupakan sesuatu yang baru. Telah ada beberapa penelitian tentang hal itu. Oleh karena itu perlu penyajian yang berbeda yang membuat isi dan kesan yang ada di

dalamnya lebih bermakna bagi pembaca dan ibu-ibu pekerja pada umumnya.

2. Peneliti mengalami kesulitan dalam menggali informasi dari informan. Untuk itu, dalam menggali informasi dari informan, peneliti hendaknya pintar-pintar memilih bahasa dan peristilahan, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh informan. Dengan demikian data yang diperoleh bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IFFA, 1998
- Al Mansur, Abu Abdillah. *Wanita Dalam Alqur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1986
- Ali, M. Nashir. *Rangkuman Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Miswar, 1989
- Al Qardhawy, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*. Moh. Suri Sudahri.A, Entin Rani'ah Ramelan (terjemahan). Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Anshori, Dadang. S. (ed). *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1998
- Asfar, Muhammad. *Wanita dan Politik Antara Karir dan Jabatan Suami*, dalam *Prisma* , 5 Mei 1996
- Ayu, Miranda Risang. *Muslimah Di Era Globalisasi (Apa Yang Harus Diperbuat?)*, dalam Dadang. S. Anshori, dkk (ed), *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Brower, M.A.U. *Pergaulan*. Jakarta: Gramedia, 1981
- Casmini. *Emotional Parenting, Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan dan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007
- Dahri, Ibnu Ahmad. *Peran Ganda Wanita Modern*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1993
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. Gender dalam Perspektif Islam (Studi terhadap Hal-hal yang menguatkan dan Melemahkan Gender dalam Islam. dalam Mansoer Fakhri dkk, *Membincang Feminisme (Diskursus Gender Perspektif Islam)*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: LSPPA. 2002
- Fuaduddin, T.M. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: LKAj, 1999
- Habiebie, Ainun B.J. Peran Wanita Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. dalam Dadang S. Anshori (ed), *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Huzaemah, T . *Konsep Wanita Menurut Al qur'an, Sunah, dan Fikih. Dalam Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS, 1993
- Istadiyanta. *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak*. Sala: Ramadhani, 1984
- Jawas, Abdullah A. *Dilema Wanita Karir: Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ababil, 1996
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penulisan Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Kantjasungkana, Nursyahbani. Pandangan Islam tentang Posisi Perempuan dan Laki-laki, dalam Dadang S Anshori (ed), *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Khattab, Huda. *Buku Pegangan Wanita Islam*. cetakan III. Alwiyah Abdurrahman (terjemahan). Bandung: AlBayan, 1996
- Machasin, Aswab (ed). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika* Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996
- Munti, Ratna Batara. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: LKAj, 1999

- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1985
- Puspita, Gina. Menghadapi Peran Ganda Wanita, dalam Dadang S.Anshori (ed), *Membincang Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Prabuningrat, Sitoresmi. *Sosok Wanita Muslimah, Padangan Seorang artis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rahman, Anita. Akses Dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga, dalam Dadang S.Anshori, (ed), *Membincang Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Salim, Nibras OR. Bila Tiang Tonggak Mulai Goyah, dalam Dadang S.Anshori (ed), *Membincang Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer ed 3*. (Jakarta: Modern English Press, 2002
- Shahab, Husein. *Jilbab Menurut Al qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Mizan, 1983
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian cet.3*. Bandung: Alfabeta, 2000
- Syuqqah, Abdul Halim. *Kebebasan Wanita*. Chairul Halim (terjemahan). Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Yasin, Maisar Binti. *Wanita Karir Dalam Perbincangan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997

CURRICULUM VITAE

Nama : Ema Rosita
Tempat dan Tanggal lahir : Yogyakarta, 31 Mei 1985
Jurusan/ Fakultas : Ushuluddin/ Sosiologi agama
Alamat : Purbayan KG III/ 1190, RT 55/RW 13 Yogyakarta
55173

Nama Orangtua

Ayah : Sutojo Mulyo Utomo
Ibu : Parmi Giyati
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Purbayan Yogyakarta, lulus 1994
2. SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, lulus 1999
3. SMA N 1 Pleret Bantul, lulus 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2003